

## **PROGRAM PENYEHATAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI RT 16, BANYUMENENG, YOGYAKARTA**

**Anita Widianti<sup>1)</sup>, Zada Ulima<sup>2)</sup>, Yuli Sri Handayani<sup>3)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>3)</sup> Fakultas Hukum, Universitas Janabadra Yogyakarta

*anitawidianti@umy.ac.id.*

### **Abstract**

The Neighborhood Community 16 area in Banyumeneng, Yogyakarta, has several problems related to Residential Environmental Health (REH) that must be resolved, including household waste. Some residents still do not understand the importance of REH in managing household waste properly, and there is still a lack of motivation for some residents to participate in managing waste. Some community service activities are socialization and education about the importance of REH, socialization and education on sorting inorganic waste, preparation of sorting manuals, provision of sorting bags for each household, and assistance in waste management every two weeks. The activity results show that the two socialization and educational activities have increased residents' understanding of the steps to improve REH, sorting inorganic waste, and utilizing donations from collected waste. Making a guidebook for sorting inorganic waste and procuring waste sorting bags helped the residents of Neighborhood Community 16 to sort inorganic waste from their homes.

*Keywords: residential environmental health, inorganic waste, waste sorting bags.*

### **Abstrak**

Wilayah RT 16, Banyumeneng, Yogyakarta memiliki beberapa permasalahan Penyehatan Lingkungan Permukiman (PLP) yang harus diselesaikan, salah satunya adalah sampah rumah tangga. Masih ada sebagian warga yang kurang paham tentang pentingnya PLP, tentang cara mengelola sampah rumah tangga yang tepat, dan masih kurangnya motivasi sebagian warga untuk ikut mengelola sampah. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya PLP, sosialisasi dan edukasi tentang cara memilah sampah anorganik, penyusunan buku saku panduan pemilahan sampah, pengadaan kantong pilah sampah untuk setiap rumah tangga, serta pendampingan pengelolaan sampah setiap dua minggu sekali. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dua kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan telah meningkatkan pemahaman warga tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan PLP, cara memilah sampah anorganik, dan cara memanfaatkan dana shodaqoh sampah yang terkumpul. Pembuatan buku pedoman pilah sampah anorganik dan pengadaan kantong pilah sampah sangat membantu warga RT 16 untuk memilah sampah anorganik dari rumahnya masing-masing.

*Kata kunci: penyehatan lingkungan permukiman, sampah anorganik, kantong pilah sampah.*

### **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama lebih dari dua tahun berdampak luas, salah satunya terhadap aspek kesehatan lingkungan. Menurut *World Health Organization*

(WHO), Penyehatan Lingkungan Permukiman (PLP) merupakan segala upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan permukiman beserta lingkungannya, dan pengaruhnya terhadap manusia (Sari *et*

*al.*, 2022). Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (Anonim, 2011). Menurut Sari *et al.* (2020), beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan permukiman adalah persampahan, air bersih, air limbah, drainase, jaringan jalan, dan fasilitas mandi cuci kakus (MCK). Faktor lingkungan memiliki peranan penting dalam kaitannya dengan munculnya berbagai penyakit seperti diare, campak, hepatitis, demam berdarah dan sebagainya, sehingga diperlukan upaya untuk memperbaiki lingkungan guna memberantas penyakit (Hasanah *et al.*, 2022).

Ditinjau dari aspek persampahan, bertambahnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi serta perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat mengakibatkan bertambahnya volume sampah (Praningrum *et al.*, 2018). Jenis dan karakteristik sampah juga semakin beragam (Dwicahyani *et al.*, 2020). Peningkatan volume sampah rumah tangga mengakibatkan perlunya peningkatan jumlah tempat pembuangan sampah. Menurut Safitri (2019), sekitar 32 persen rumah tangga membuang sampah ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Masih banyak masyarakat di desa atau di kota yang memilih membuang sampah dan limbah domestik tidak pada tempatnya, misalnya di tanah terbuka di sekitar rumah, dikubur, dibakar (Suryani & Anggraini, 2022), atau dibuang ke sungai. Perilaku masyarakat tersebut akan mengakibatkan turunnya kualitas lingkungan (Subagiono & Kritiani, 2019). Di dalam Anonim (2008)

disebutkan bahwa dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.

Berdasarkan sifatnya sampah dapat dikategorikan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup yang mudah terurai oleh mikroorganisme, sedangkan sampah anorganik adalah sampah dari aktivitas manusia yang sukar terurai oleh mikroorganisme dan membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam proses penguraiannya (Ratnaningsih *et al.*, 2021). Menurut Istanabi *et al.* (2022), jika sampah yang dihasilkan dari setiap rumah tangga dikelola dengan cara daur ulang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan untuk keluarga. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik diubah menjadi berbagai macam barang kreasi. Untuk itu masyarakat perlu diedukasi 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) (Zahara dan Santi, 2023).

Wilayah RT 16 RW 04, Padukuhan Banyumeneng, Kalurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah peri urban sebagai penyangga Kawasan Perkotaan Yogyakarta yang berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Wilayah tersebut merupakan kawasan padat penduduk, sehingga rentan menjadi kawasan permukiman kumuh perkotaan yang perlu diatasi dikarenakan berdampak pada kesehatan lingkungan. Wilayah RT 16 terdiri dari 89 rumah dengan jumlah penduduk sebanyak 356 jiwa. Mata pencaharian warga terdiri dari pekerja sektor informal, pegawai negeri, pegawai swasta, dan UMKM.

Masih terdapat sekelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah (bekerja tidak tetap) dan keluarga miskin/rentan miskin. Ditinjau dari latar belakang pendidikan kepala keluarga, sebagian besar berpendidikan menengah ke bawah (SD-SMA), hanya sebagian kecil yang berpendidikan sarjana.

Di wilayah RT 16 ini terdapat beberapa permasalahan PLP yang harus diselesaikan. Struktur ekonomi dan tingkat pendidikan penduduk sangat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan permukiman setempat, dan hingga saat ini kondisi lingkungan permukiman di RT 16 belum memadai. Salah satu permasalahan yang masih dijumpai adalah sampah rumah tangga. Selama ini sebagian besar warga membuang sampah dan limbah rumah tangga dengan berbagai cara, misalnya dengan cara dibuang ke tepi sungai atau dibakar. Pada bulan Mei tahun 2022 pengurus ibu-ibu PKK RT 16 menginisiasi untuk mengadakan kegiatan shodaqoh sampah. Pemilahan sampah rumah tangga, khususnya sampah anorganik dilaksanakan oleh setiap keluarga atau rumah tangga, selanjutnya setiap dua minggu sekali dikumpulkan ke balai RT untuk dilakukan pemilahan ulang berdasarkan jenis dan dijual. Hasil penjualan akan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama (bukan individu rumah tangga). Kegiatan pemilahan sampah yang sudah berjalan di RT 16 ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemilahan sampah di RT 16

Beberapa permasalahan yang masih dihadapi adalah:

- a. Kurangnya pemahaman sebagian warga tentang pentingnya PLP dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk peningkatan PLP.
- b. Belum adanya sosialisasi dan edukasi terkait pemilahan sampah yang tepat menyebabkan terkadang sampah yang dikumpulkan masih campur antara sampah organik dan sampah anorganik, sehingga menimbulkan bau yang menyengat.
- c. Kurangnya motivasi warga untuk ikut memilah dan mengelola sampah, baik di rumahnya masing-masing maupun setelah dikumpulkan bersama. Kegiatan pemilahan sampah bersama dilakukan oleh hanya sekitar 25% dari jumlah total ibu-ibu di RT 16 ( $\pm$  20 orang).

Penyelesaian masalah yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan edukasi dengan tujuan untuk menambah kesadaran, wawasan dan pengetahuan warga di RT 16 terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah secara mandiri dalam rangka meningkatkan program PLP. Kegiatan-kegiatan ini merupakan kegiatan tahun pertama dari roadmap pengabdian kepada masyarakat yang telah disusun oleh tim pengabdian selama 5 tahun (tahun 2022-2026).

#### **METODE**

Memperhatikan permasalahan yang sudah diuraikan, beberapa

kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut ini.

- a. Kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh warga RT 16 tentang pentingnya PLP dan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kualitas sebuah permukiman. Kegiatan dilengkapi dengan test untuk mengetahui tingkat pemahaman warga, dan apresiasi diberikan kepada warga yang memperoleh nilai test tertinggi.
- b. Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang cara memilah sampah yang tepat, terutama sampah anorganik. Kegiatan dilengkapi dengan test untuk mengetahui tingkat pemahaman warga, dan apresiasi diberikan kepada warga yang memperoleh nilai test tertinggi.
- c. Penyusunan buku saku panduan pemilahan sampah anorganik yang dibagikan kepada setiap rumah tangga.
- d. Pengadaan kantong pilah sampah untuk memotivasi warga memilah sampah dari rumah.
- e. Pendampingan pemilahan dan pengelolaan sampah yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Keberhasilan pendampingan diukur dari jumlah ibu-ibu yang hadir membantu memilah sampah anorganik.
- f. Evaluasi. Setelah program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi bersama pengurus ibu-ibu PKK RT 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka kegiatan peningkatan PLP melalui pengelolaan sampah secara mandiri di wilayah RT 16 adalah sebagai berikut ini.

### a. Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah, terutama cara memilah sampah anorganik

Sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah, terutama cara memilah sampah anorganik merupakan kegiatan yang pertama dilaksanakan untuk mendukung program PLP yang digalakkan di RT 16. Kegiatan ini telah diadakan pada hari Minggu, 12 Februari 2023 di Masjid Al Asel, Banyuraden, Sleman, Yogyakarta. Sebagai narasumber adalah Bapak Ananto Isworo, S. Ag., Founder Gerakan Shadaqah Sampah Berbasis Eco-Masjid (Gambar 2a). Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 50 ibu-ibu warga RT 16 (Gambar 2b), dan diakhiri dengan test yang diikuti oleh 32 warga (Gambar 2c). Dari 10 pertanyaan yang diajukan diperoleh nilai minimal 50, nilai maksimal 100, dan nilai rata-rata 85. Apresiasi diberikan kepada 5 warga yang memperoleh nilai test tertinggi.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah, terutama cara memilah sampah anorganik (a) Narasumber (b) Peserta sosialisasi (c) Peserta mengerjakan test

**b. Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya Penyehatan Lingkungan Permukiman (PLP) dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk peningkatan PLP**

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Maret 2023 di Masjid Al Asel, Banyuraden, Sleman, Yogyakarta. Sebagai narasumber adalah Bapak Ir. H. Wahid, S.I.P, M.A., Ketua Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan (HAKLI) Kabupaten Bantul (Gambar 3a). Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Dukuh Banyumeneng, Ketua RT 16, dan sekitar 90 ibu dan bapak warga RT 16 (Gambar 3b). Dalam kegiatan ini dijelaskan tentang berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kualitas sebuah permukiman. Kegiatan dilengkapi

dengan test yang diikuti oleh 74 warga (Gambar 3c).



(a)



(b)

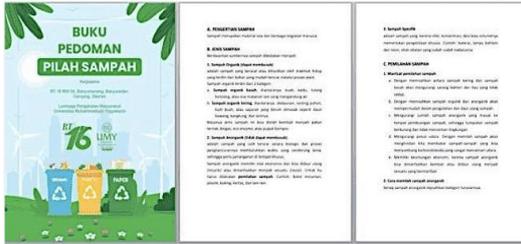


(c)

Gambar 3. Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya Penyehatan Lingkungan Permukiman (PLP) (a) Narasumber (b) Peserta sosialisasi (c) Peserta mengerjakan test

**c. Program pembuatan buku saku Pedoman Pilah Sampah Anorganik**

Buku saku Pedoman Pilah Sampah Anorganik dibagikan kepada setiap rumah tangga (Gambar 4).



Gambar 4. Buku Pedoman Pilah Sampah Anorganik

**d. Program pengadaan kantong pilah sampah**

Sebelumnya warga RT 16 sudah mendapatkan bantuan kantong pilah sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Dalam kegiatan ini tim pengabdian menambah kantong pilah sampah yang sudah ada (Gambar 5), sehingga setiap rumah tangga memiliki 5 kantong, masing-masing untuk sampah kertas, plastik, kaca, logam dan lainnya.



(a)



(b)

Gambar 5. (a) Kantong pilah sampah (b) Penyerahan kantong pilah sampah

**e. Program pendampingan pemilahan dan pengelolaan sampah**

Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali pada setiap hari Minggu pagi (Gambar 6). Kesadaran warga untuk memilah sampah meningkat, terbukti dari bertambahnya jumlah sampah yang disetorkan dan jumlah ibu-ibu yang membantu memilah sampah hingga mencapai 40 orang.



Gambar 6. Pemilahan sampah dua minggu sekali

**f. Evaluasi**

Setelah program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap program yang telah berjalan. Evaluasi dilaksanakan bersama dengan rapat pengurus ibu-ibu PKK RT 16. Ibu-ibu pengurus menyampaikan bahwa materi yang disampaikan dalam 2 kegiatan sosialisasi dan edukasi sangat bagus, sangat bermanfaat, menambah wawasan dan pengetahuan terkait manfaat shodaqoh sampah. Dana yang terkumpul dari shodaqoh sampah semula direncanakan untuk biaya wisata, namun kegiatan sosialisasi dan edukasi memberikan pembelajaran bahwa dana yang terkumpul akan lebih baik dialihkan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat, yaitu pembagian sembako kepada warga RT 16 yang masih

membutuhkan. Rencana tersebut telah diwujudkan seperti yang ditampilkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Pembagian sembako

Tim pengabdian juga memberikan apresiasi berupa bingkisan kepada sepuluh (10) warga yang paling aktif membantu memilah sampah di RT 16 yang sudah berjalan sejak bulan Mei 2022 (Gambar 8).



Gambar 8. Pemberian apresiasi bagi warga yang aktif membantu memilah sampah

## SIMPULAN

- Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah yang dilaksanakan telah meningkatkan pemahaman warga RT 16 terutama cara memilah sampah anorganik, dan memanfaatkan dana shodaqoh sampah yang terkumpul untuk membantu warga yang membutuhkan.
- Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya

Penyehatan Lingkungan Permukiman (PLP) telah meningkatkan pemahaman warga RT 16 tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan PLP.

- Pembuatan buku saku pedoman pilah sampah anorganik dan pengadaan kantong pilah sampah sangat membantu warga RT 16 untuk memilah sampah anorganik dari rumahnya masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LPM UMY) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi UMY tahun 2022/2023 Batch 2 sehingga kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Anonim. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*.
- Dwicahyani, A. R., Novianarenti, E., Radityaningrum, A. D., & Ningsih, E. 2020. Identifikasi Kendala dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah di Simojawar, Surabaya. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 4(2), 49–58.

- Hasanah, N., Setiani, O., & Sulistiyan, S. 2022. Association between Environmental Factors and Incidence of Diarrhea Among Toddlers in the Working Area of Ambal I Health Center, Kebumen, Center of Java, Indonesia. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 7(4), 206-214.
- Istanabi, T., Miladan, N., Suminar, L., Kusumastuti, K., Aliyah, I., Soedwihajono, S., ... Yudana, G. 2022. Pengelolaan Bank Sampah sebagai implementasi Ekonomi Kreatif di Bank Sampah Guyub Rukun Dusun Madugondo, Kecamatan Piyungan, Bantul: Waste Bank Management as an Implementation of the Creative Economy at Guyub Rukun Dusun Madugondo Waste Bank, Piyungan District, Bantul. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 407–413.
- Praganingrum, T. I., Suryatmaja, I. B., & Martiningsih, N. G. A. G. E. 2018. Sampah Sebagai Berkah Dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, 1. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/SINAPTEK/article/view/464>
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500–1506.
- Safitri, P. A. (2019). *Environmental Studies: Environmental Quality of Urban Area 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Sari, N. P., Satriawan, D., Irawan, A., Asyfiradayati, R., Wulandari, W. 2022. *Kesehatan Lingkungan Permukiman dan Perkotaan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, M., Mahyuddin, M., Simarmata, M. M. T., Susilawaty, A., Wati, C., Munthe, S. A., Saputra, H. A. 2020. *Kesehatan Lingkungan Perumahan*. Bukittinggi: Yayasan Kita Menulis.
- Subagiono; Kritiani, E. R. 2019. Teknik Penyehatan Lingkungan di Dusun Morobangun Sleman. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Suryani, D., & Anggraini, I. R. 2022. Penanganan Sampah Rumah Tangga di Dusun Petoyan, Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul: Handling of Household Waste in Giritirto Village, Purwosari District, Gunungkidul Regency. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 284–290. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2384>
- Zahara, M., & Santi, T. D. 2023. Sosialisasi Pengelolaan Sampah pada Rumah Penyantun Muhammadiyah, Banda Aceh. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 141-145